

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang ditemukan dari wawancara dan observasi langsung di lapangan. Pengambilan data dilakukan di Kabupaten Sumenep.

1. Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Setiap ketua partai politik pasti menggunakan strategi komunikasi politik mereka sendiri untuk mempertahankan partainya dan mendapatkan lebih banyak kursi di legislatif. Strategi-strategi ini pasti menggunakan pesan politik untuk mendapatkan dukungan dan simpati masyarakat. Pada proses penyampaian pesan politik tersebut, setiap ketua partai politik dapat menyampaikan pesannya pada saat mencalonkan diri sebagai kepala daerah hingga mencalonkan menjadi calon legislatif.

Berikut hasil kutipan wawancara dengan pihak terkait mengenai Strategi komunikasi politik Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo dalam membranding DPC PDI Perjuangan bagi masyarakat mayoritas muslim di Kabupaten Sumenep, seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep saat diwawancarai, beliau mengatakan:

“PDI Perjuangan di Kabupaten Sumenep sama halnya dengan beberapa partai lain. Ia hadir sebagai salah satu kontestan dalam setiap momentum politik. PDI Perjuangan berusaha tampil beda dengan yang lain. *Touch* langsung dengan masyarakat dengan mengusung kepentingan bangsa secara umum. Point yang hendak dibidik adalah kesejahteraan bersama, Sebagaimana dijelaskan tadi, pada mulanya masyarakat merasa berat karena doktrinasi tokoh tertentu atas partai seolah memiliki disparitas. Ini berakibat pemaknaan public atas politik dalam hal ini PDI Perjuangan, bersekat. Sampai kemudian, masyarakat menemukan sendiri atas kesimpulan yang harus dibuat sama, yang berbeda hanya doktrin dan penggemarnya, pemerhati atau simpatisannya. Awalnya, masyarakat agak berat karena PDI Perjuangan diidentikkan dengan warna lain yang berhaluan kiri. Tetapi seiring dengan kecerdasan yang muncul di tengah masyarakat, akhirnya masyarakat welcome dengan pemahaman bahwa semua partai (politik) tidak jauh berbeda, sebagai partai yang menjadi kontestan politik.”¹

Berdasarkan wawancara dari peneliti temui bahwasanya, PDI Perjuangan memiliki poin yang hendak dibidik yakni kesejahteraan bersama, dan PDI Perjuangan menyentuh langsung tatanan masyarakat dengan mengusung kepentingan bangsa secara umum. Sehingga, masyarakat menemukan sendiri atas kesimpulan yang harus dibuat sama, yang berbeda hanya doktrin dan penggemar, pemerhati atau simpatisannya.

Calon pemimpin harus mampu memahami khalayak. Setelah itu, proses menerima dan memberi pesan akan terjadi dalam melakukan komunikasi politik untuk memberikan masukan atau pendapat dan memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki. Setiap ketua partai politik pasti melakukan beberapa kegiatan untuk bisa memahami kondisi dan situasi dalam upaya untuk menjadi lebih dekat dengan masyarakat, kegiatan yang lazim dapat dilaksanakan dengan cara sosialisasi terbuka dengan masyarakat, mendatangi rumah warga secara langsung serta ikut berkumpul dalam suatu organisasi. Kegiatan yang biasa dilakukan Achmad Fauzi Wongsojudo dengan mendatangi ataupun bertamu ke rumah-rumah warga dengan tujuan memperkenalkan diri serta memahami keadaan dan kemauan masyarakat yang disertai dengan memohon doa restu.

Achmad Fauzi Wongsojudo juga menyampaikan bahwasanya langkah strategi pembrandingan PDI Perjuangan Sumenep dimulai dengan cara berbaur dan mendekatkan diri kepada masyarakat. Publik diberi *civic education* tentang

¹Achmad Fauzi Wongsojudo, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

politik, partai, dan tentang tokoh yang masuk ke dalam mainstream politik. PDI Perjuangan di *branding* sebagai partainya wong cilik yang berguna sebagai disbanding partai lain dan seiring dengan kecerdasan yang muncul ditengah masyarakat akhirnya masyarakat juga menerima dengan baik sesuai dengan pemahaman bahwa semua partai politik tidak jauh berbeda sebagai partai yang menjadi kontestan politik juga bercita-cita mensejahterakan rakyatnya.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan menanyakan masyarakat Kabupaten Sumenep yang mayoritas muslim apakah bersikap ramah terhadap proses *political branding*, berikut penjelasan oleh Bapak Abrari selaku Sekretaris DPC Partai PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep:

“Hanya sebagian kecil masyarakat muslim yang tidak menerima atau tidak bersikap ramah, terutama mereka yang berasal dari kelompok kanan. Selebihnya bisa menerima walaupun tidak secara *exofficio* memilih atau menetapkan keberpihakan politik kepada PDI Perjuangan.”²

Berdasarkan wawancara dari peneliti ditemui bahwasanya, memang tidak semuanya seluruh masyarakat Kabupaten Sumenep menerima dengan baik proses *political branding* yang dilakukan oleh seluruh pengurus dan kader DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep ada pula sebagian masyarakat yang tidak respect dan memilih untuk diam terhadap proses branding tersebut.

Masyarakat Kabupaten Sumenep bagian pesisir atau pinggiran yang anti terhadap partai berlogo banteng, karena daerah tersebut masih cenderung agamis. Tidak sedikit masyarakat Kabupaten Sumenep yang lebih memilih untuk ikut para kyai maupun para tokoh masyarakat sampai ada istilah “*Santri Ngereng Kyae*” yaitu arti dari sebuah istilah yang melekat pada masyarakat di madura adalah seorang santri mengikuti arahan dan perintah dari seorang kyai atau tokoh masyarakat adat setempat.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Saiful selaku Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Sumenep, dengan menanyakan

² Abrari Alzael, Sekretaris DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023)

bagaimana branding yang dilakukan oleh Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, berikut penjelasannya:

“Menurut saya selama ini Bapak Achmad Fauzi ketika menjadi Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep sangat sering melakukan kegiatan-kegiatan untuk membuat partai ini berkembang agar lebih dikenal baik oleh masyarakat, beliau gencar melakukan kegiatan seperti mengadakan lomba-lomba untuk membangun kreatifitas anak muda Kabupaten Sumenep dan juga giat dalam melakukan bagi-bagi sembako kepada masyarakat di pedesaan khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu, disamping itu memang Achmad Fauzi dibantu oleh MH Said Abdullah dalam melakukan bagi-bagi sembako, karena sosoknya sebagai salah satu Putera terbaik Madura khususnya di Kabupaten Sumenep, disisi lain seorang MH Said Abdullah menjabat sebagai Anggota DPR RI mewakili Dapil Madura”³

Berdasarkan wawancara dari peneliti ditemui bahwasanya memang sosok Achmad Fauzi Wongsojudo itu selalu mengutamakan kepentingan masyarakatnya, hal ini dibuktikan dengan beliau aktif melakukan kegiatan bagi-bagi sembako dan dalam kegiatan tersebut beliau juga dibantu oleh sosok MH Said Abdullah yang merupakan Anggota DPR RI sekaligus menjabat sebagai Ketua DPP PDI Perjuangan pada saat ini.

Sosok figure MH. Said Abdullah menjadi kunci penting dalam majunya partai berlogo banteng tersebut di Kabupaten Sumenep, dikarenakan memang beliau adalah sosok yang selalu memberikan bantuan-bantuan maupun beasiswa bagi masyarakat di Kabupaten Sumenep.

Mempertahankan ketokohan dan memantapkan kelembagaan adalah bagian dari strategi komunikasi politik untuk pencitraan politik. Mempertahankan ketokohan dan memantapkan kelembagaan adalah beberapa langkah yang dapat diambil. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan politik tokoh masyarakat dan lembaga politik lainnya akan mempengaruhi komunikasi politik. Seperti yang disampaikan oleh Achmad Fauzi Wongsojudo saat ditanya mengenai dengan siapa melakukan komunikasi politik, lalu ia mengatakan:

”Strategi yang dilakukan oleh PDI Perjuangan dalam membranding dan menarik simpati masyarakat muslim di Kabupaten Sumenep dengan adanya sosok figure ketokohan MH. Said Abdullah, selaku Ketua DPP PDI Perjuangan sekaligus menjabat sebagai Ketua Badan Anggaran DPR RI, figure Said

³ Syamsul Arifin, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (3 Maret 2024)

Abdullah tampil seolah-olah sebagai sinterclass dan membuktikan PDI Perjuangan sebagai partai yang bisa mengantarkan public. Tokoh masyarakat ini menjadi kiblat kalangan anak muda di Kabupaten Sumenep yang sedang mengampu proses pendidikan khususnya kalangan mahasiswa yang juga ingin menjadi perwakilan rakyat madura khususnya Kabupaten Sumenep”.⁴

Berdasarkan wawancara dari peneliti ditemui bahwasanya, PDI Perjuangan memiliki figure tokoh penting yang sangat berpengaruh di Madura khususnya Kabupaten Sumenep, MH. Said Abdullah, selaku Ketua Badan Anggaran DPR RI sekaligus Ketua DPP PDI Perjuangan. Sosok inilah yang menjadikan seluruh kader PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep mudah untuk turun kepada masyarakat dan mengambil hati para masyarakat wong cilik, dengan terbukti sosok beliau berkontribusi besar terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat madura khususnya Kabupaten Sumenep.

MH. Said Abdullah memberikan bantuan Mobil Ambulance kepada seluruh Kepala Desa yang tergabung dengan AKD (Asosiasi Kepala Desa se-Kabupaten Sumenep) beliau juga sering memberikan bantuan operasi katarak gratis bagi masyarakat Kabupaten Sumenep, beliau juga memberikan bantuan berupa 100 Alat Mesin Pertanian bagi para Petani di Kabupaten Sumenep.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Hosnan Abrari selaku Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bappilu) Partai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep terkait seberapa penting seorang ketua partai politik melakukan komunikasi politik terhadap masyarakat, berikut penjelasannya:

“Oh, kalo itu sangat penting, karena dasarnya saja pun sudah politik, dasarnya juga partai politik, seberapa penting terhadap komunikasi politik itu sangat penting bukan hanya seberapa penting. Karena apapun yang dilakukan semua prosesnya adalah proses politik, jadinya sosok pemimpin itu seperti Bupati itu prosesnya melalui proses politik. Jadi semuanya itu tidak jauh dari proses politik sehingga tidak dibilang dominan tapi semua sosok bisa dibilang menjadi sosok yang baik itu tidak jauh dari proses komunikasi politik.”⁵

Berdasarkan wawancara dari peneliti ditemui bahwasanya untuk ketua partai politik, komunikasi politik sangat penting. Karena memang apapun yang mereka lakukan itu bagian dari proses politik. Jadi sosok pemimpin itu seperti

⁴Achmad Fauzi Wongsojudo, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

⁵Hosnan Abrori, Ketua Badan Pemenangan Pemilu Partai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (4 Maret 2024).

bupati maupun ketua partai politik itu dilalui oleh proses politik akan tetapi semua itu tidak bisa kita bilang dominan, akan tetapi sosok yang baik itu tidak jauh dan tidak terlepas dari yang namanya komunikasi politik.

Achmad Fauzi Wongsojudo sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan mengadakan Sekolah Politik bagi para kadernya khususnya anak muda, beliau menyelenggarakan Sekolah Politik agar tercipta pemahaman yang lebih terhadap masyarakat khususnya anak muda agar mereka bisa terjun ke dunia politik dengan porsi yang mempunyai.

Cara selanjutnya untuk mencapai tujuan komunikasi politik adalah dengan membuat masyarakat bersatu. Seperti yang dilakukan oleh Achmad Fauzi Wongsojudo dengan mengenal masyarakat dan membuat pesan *homofili*. Persamaan bahasa, suku, dan kepentingan melalui pesan politik dan media politik adalah awal dari suasana *homofili* ini. Hal ini dilakukan agar komunikator politik dapat berempati, yang berarti seorang politikus harus aktif sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi serta keadaan orang lain. Jadi, siapa komunikator atau individu yang berbicara dengan masyarakat adalah yang paling penting. Banyak komunikator yang dimaksud sudah akrab dengan masyarakat atau khalayak.

Seorang politikus menyusun pesan politik mereka setelah mereka memahami khalayak suara mereka. Hal yang paling penting adalah penyusunan pesan politik yang persuasif dan dapat menarik perhatian masyarakat.

Berikut penuturan oleh Bapak Miskun Legiyono selaku Ketua Asosisasi Kepala Desa se-Kabupaten Sumenep juga menjelaskan terkait sosok Achmad Fauzi Wongsojudo sebagai salah satu Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep dan beliau juga sekaligus menjadi Bupati Kabupaten Sumenep, beliau menyampaikan:

“Menurut saya sosok bapak Achmad Fauzi Wongsojudo ini sangat diterima oleh kalangan muslim di Kabupaten Sumenep, karena beliau sangat bisa dan mudah beradaptasi kepada seluruh kalangan, beliau juga selaku Ketua DPC PDI Perjuangan di Kabupaten Sumenep sangat komunikatif, beliau juga aktif melakukan sowan dan silaturahmi terhadap para ulama dan kyai se-Kabupaten

Sumenep pada setiap hari-hari besar dalam rangka memperingati atau merayakan hari-hari islam tersebut.”⁶

Berdasarkan wawancara dari peneliti temui bahwasanya Achmad Fauzi Wongsojudo kerap aktif dan komunikatif terhadap seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Sumenep, Disisi lain beliau juga mengemban amanah sebagai orang nomor satu di Kabupaten Sumenep, beliau menjadi Bupati sangat sering dan mengadakan acara-acara besar dengan mengundang seluruh ulama dan para kyai hingga habaib pada saat hari besar islam, dengan tujuan untuk mempersatukan umat dan juga agar menyegarkan pemahaman kita terhadap ajaran Islam.

Achmad Fauzi Wongsojudo juga pernah menghadiri dan menjadi saksi dalam acara pernikahan keluarga peneliti di Karangduak Kabupaten Sumenep dan beliau pernah hadir dalam acara Tahlil yang diadakan oleh masyarakat Kota Sumenep.

Begitupun pada saat wawancara dengan Bapak Ibnu Hajar selaku Budayawan Madura sekaligus Penasihat Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Sumenep, beliau menjelaskan terkait seorang sosok Achmad Fauzi Wongsojudo sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep dan juga sebagai Bupati Sumenep saat ini.

“Pertama seorang Achmad Fauzi Wongsojudo secara pribadi saya dulu ya, disamping masyarakat yang saya amati, karena saya banyak tau betul tentang dia, karena saya aini gurunya waktu di MAN Sumenep dulu, jadi saya banyak tau bagaimana dinamika beliau itu menjadi siswa ya, jadi beliau itu sosoknya yang saya kenal memiliki tipologi kepemimpinan yang komunikatif, dalam artian beliau membangun komunikasi dengan masyarakat, tapi dengan strategi-strategi yang tidak lazim dengan artian tidak seperti pencitraan pada umumnya, jadi beliau lebih berkomunikasi dengan publiknya itu melalui pendekatan yang saya tangkap dengan menggunakan pendekatan kultural, bagaimana dinamika-dinamika kebudayaan baik kesenian yang beliau bangun itu untuk membangun emosi dan komunikasi masyarakatnya, karena kita tau masyarakat madura adalah masyarakat yang berpegang teguh pada kultur yang dimiliki, jadi ada istilah *Bhapa*, *Bhebu*, *Guruh*, *Ratoh*, Nahh Achmad Fauzi mempraktekan ini kepada masyarakat Kabupaten Sumenep.”⁷

Berdasarkan wawancara dari peneliti temui bahwasanya Achamd Fauzi Wongsojudo sejak bersekolah di MAN Sumenep beliau sudah mempunyai jiwa

⁶ Miskun Legiyono, Ketua Asosiasi Kepala Desa se-Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (23 Oktober 2023)

⁷ Ibnu Hajar, Budayawan Sumenep. Wawancara Langsung (2 Maret 2024).

kepemimpinan dan beliau juga sangat komunikatif dalam membangun komunikasi dengan masyarakat akan tetapi strategi-strategi yang beliau lakukan berbeda dari tokoh-tokoh yang lain, beliau tidak menunjukkan tanda-tanda pencitraan dalam bermasyarakat, dan jika kita lihat beliau juga dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat yaitu dengan menggunakan pendekatan kultural, Dimana pendekatan tersebut harus mengetahui karakteristik masyarakatnya, dan sosok Achmad Fauzi Wongsojudo mempraktekkan istilah yang sangat terkenal kepada masyarakat Kabupaten Sumenep yaitu *Bhappa'*, *Bhabu'*, *Guruh*, *Rato* yaitu artinya menghormati yang lebih tua, menghormati guru, dan menghormati kekuasaan.

Sosok Achmad Fauzi Wongsojudo sangat susah untuk dihubungi melalui via telepon atau merespon via *whatsapp* oleh kakek peneliti ketika beliau masih menjabat sebagai Bupati Sumenep hingga saat ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Komunikasi Politik Untuk Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Faktor pendukung dan Faktor penghambat tertentu harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan proses komunikasi politik. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa komunikasi politik berjalan sesuai harapan.

Dalam penelitian ini, ada sejumlah komponen yang mendukung strategi komunikasi politik Achmad Fauzi Wongsojudo, meskipun proses komunikasi politik juga mengandung hambatan. Akibatnya, momentum yang datang harus dimaksimalkan. Dalam praktiknya, Achmad Fauzi Wongsojudo melakukan komunikasi politik tentunya memiliki alasan yang mendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Studi ini menunjukkan bahwa ada beberapa elemen yang mendukung strategi komunikasi politik Achmad Fauzi Wongsojudo selama pecalonannya. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa Achmad Fauzi Wongsojudo pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Sumenep berpasangan dengan KH Abuya Busyro Karim tentu beliau mempunyai nilai lebih dimata masyarakat, baik publikasi maupun pendekatan komunikasi politik yang lebih praktis. Achmad Fauzi Wongsojudo, yang terpilih sebagai ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, peneliti menemukan fakta ini dengan penuh semangat dan kepercayaan beliau bertekad untuk memenangkan pemilihan kepala daerah tahun 2020.

Semua inisiatif dan program yang beliau lakukan selama masa jabatannya sebagai Wakil Bupati Sumenep pada saat itu tampaknya merupakan upaya politik jangka panjang untuk maju dalam pemilihan kepala daerah berikutnya. Saat ditanya oleh peneliti tentang elemen pendukung dalam menjalankan komunikasi politik, Achmad Fauzi Wongsojudo mengatakan, berikut penjelasannya:

“Dalam konfereb waktu itu di Surabaya yang diadakan oleh DPD PDI Perjuangan Jawa Timur saya menerima amanah untuk memimpin atau menahkodai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep. Oleh sebab itu saya bertekad untuk memenangkan partai ini ketika pilkada mendatang sekaligus harus mampu mendongkrak suara partai agar perolehan suara sesuai dengan yang kita targetkan, Sebelumnya saya pernah menjadi Wakil Bupati Sumenep jadi saya mempunyai pengalaman maupun strategi komunikasi politik untuk menarik simpati dan hati masyarakat Kabupaten Sumenep”⁸

Memang seperti yang dikatakan oleh Achmad Fauzi Wongsojudo diatas bahwasanya faktor pendukung pada saat itu adalah beliau masih menjabat sebagai Wakil Bupati Sumenep jadi beliau mempunyai kedekatan dengan masyarakat Kabupaten Sumenep walaupun jabatan tersebut akan berakhir dalam beberapa bulan kedepan. Oleh sebab itu faktor pengalaman dan kedekatan dengan masyarakat sangat mempengaruhi dan berdampak.

Berikut faktor pendukung selanjutnya dari sosok Achmad Fauzi Wongsojudo yang peneliti temui dari Bapak Syaiful Rahman selaku Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Sumenep, berikut penjelasannya:

“Beliau sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep dan sekaligus Bupati Sumenep memiliki ketegasan yang tinggi dalam memimpin sebuah daerah maupun organisasi, beliau pernah melakukan pemberhentian kepada beberapa aparatur sipil negara (ASN) yang melakukan tindak pidana atau pelanggaran bahkan yang terindikasi melakukan korupsi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep”⁹

Memang seperti yang beliau katakan sosok Achmad Fauzi Wongsojudo dinilai berani dalam memimpin suatu daerah maupun organisasi, beliau menjadi Bupati Sumenep sangat tegas dan tidak pandang bulu terhadap ASN yang melakukan korupsi atau bahkan melakukan tindak pidana, beliau tidak segan dalam memberikan teguran maupun pemberhentian secara langsung kepada mereka yang nakal dan tidak patuh pada aturan yang berlaku, harusnya memang mereka semua yang diberhentikan menjadi sosok yang mengayomi dan menjadi contoh teladan bagi masyarakat Kabupaten Sumenep.

⁸ Achmad Fauzi Wongsojudo, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (9 Oktober 2023).

⁹ Syaiful Rahman, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (3 Maret 2024).

Faktor pendukung selanjutnya tentang sosok Achmad Fauzi Wongsojudo yang peneliti temui dari salah satu pengurus partai yaitu dari Hosnan Abrori beliau mempunyai jabatan penting di partai berlogo banteng tersebut, berikut penjelesannya:

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur, karena berdasarkan hitungan internal partai perolehan kursi PDI Perjuangan di DPRD Sumenep pada pemilu 2024 ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan presentase 150% saya yakin PDI Perjuangan akan memperoleh 11 kursi di DPRD Sumenep nantinya. Akan tetapi PDI Perjuangan sebagai partai yang menjunjung tinggi demokrasi dengan segala prosesnya akan tetap menunggu hasil perhitungan resmi dari KPU Sumenep, semua berkat kepemimpinan Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo dan kepengurusan yang lain.”¹⁰

Seperti yang dikatakan Hosnan Abrori suara PDI Perjuangan dan perolehan kursi di Kabupaten Sumenep diperkirakan naik meningkat dari tahun 2019 dengan memperoleh 5 kursi saja di DPRD Sumenep, dan untuk kali ini PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep diperkirakan akan menduduki kursi Ketua DPRD dikarenakan partai berlogo banteng ini memperoleh suara dan kursi terbanyak saat ini berdasarkan hitung cepat oleh internal partai, semua itu berkat sosok Achmad Fauzi Wongsojudo selaku Ketua DPC PDI Perjuangan Sumenep dan kepengurusan PDI Perjuangan Sumenep.

Disisi lain juga faktor pendukungnya adalah sesuai dengan visi dan misi partai DPP PDI Perjuangan untuk mencapai tujuan masa depan partai dan merupakan jalan perjuangan partai. Menurut Pasal 6 Anggaran Dasar PDI Perjuangan, keadaan yang diinginkan partai adalah:

- a. “Tercapainya cita-cita proklamasi yang dimuat dalam Pembukaan UUD 1945.
- b. Terbentuknya Masyarakat Pancasila yang adil, makmur dan demokratis di NKRI.”

Misi PDI Perjuangan adalah hidup, yang juga menjadi dasar pemikiran PDI Perjuangan untuk tetap hidup. Dalam Anggaran Dasar Partai, pasal 7, 8 dan 9 menjelaskan beban hidup ini:

¹⁰ Hosnan Abrori, Ketua Badan Pemenangan Pemilu Partai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (4 Maret 2024).

- 1) “Mengumpulkan aspirasi masyarakat dan menjadikannya sebagai dasar kebijakan partai.
- 2) Berjuang untuk menjadikan kebijakan partai sebagai kebijakan pemerintah.
- 3) Mengumpulkan, menggerakkan serta membangun masyarakat sebagai masyarakat pancasila.
- 4) Berjuang demi kepentingan rakyat dalam bidang sosial, ekonomi, demokratis dan budaya.
- 5) Memperjuangkan partai untuk memperoleh kekuatan politik sehingga terbentuknya pemerintah yang berdasarkan cita-cita proklamasi.
- 6) Ikut membangun serta membentuk karakter bangsa.
- 7) Ikut serta dalam meningkatkan kecerdasan rakyat sehingga rakyat dapat mengetahui kewajiban serta haknya sebagai warga negara.
- 8) Menjalin komunikasi politik dengan rakyat.
- 9) Pancasila sebagai pandangan hidup harus dilaksanakan, dipertahankan dan disebarluaskan.
- 10) Mendidik kader partai untuk dapat mengisi jabatan di pemerintahan atau di ruang publik dengan tidak membedakan gender.
- 11) Sebagai pengawas dalam penyelenggaraan pemerintah dan memberikan pengaruh, sehingga pemerintahan yang berwibawa dan bersih dapat diwujudkan.”

b. Faktor Penghambat

Menjalin komunikasi politik tentu tidak hanya ada faktor pendukung saja, pasti juga mempunyai faktor penghambat. Berikut faktor penghambat Achmad Fauzi Wongsojudo dalam melakukan komunikasi politik dengan khalayak atau masyarakat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

“Faktor penghambat tentunya selalu ada, faktor penghambat saya ketika pertama kali menjadi ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep masyarakat agak berat menerima partai ini, karena PDI diidentikkan dengan warna lain yang berhaluan kiri. Tetapi seiring dengan kecerdasan yang muncul di tengah masyarakat, akhirnya masyarakat welcome dengan pemahaman

bahwa semua partai (politik) tidak jauh berbeda, sebagai partai yang menjadi kontestan politik.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, ada beberapa faktor-faktor yang menjadi penghambat Achmad Fauzi Wongsojudo dalam melakukan komunikasi politik dengan masyarakat. Faktor penghambat yaitu masyarakat Kabupaten Sumenep awalnya sangat berat dalam menerima partai ini, karena dinilai identik dengan warna yang berbeda dan dianggap sebagai partai yang berhaluan kiri. Akan tetapi seiring dengan kecerdasan masyarakat yang muncul di tengah masyarakat pada akhirnya masyarakat Kabupaten Sumenep *welcome* dan sangat menerima akan pemahaman bahwasanya semua partai politik tidak jauh berbeda, sebagai partai yang menjadi kontestan politik di Indonesia.

Berikut juga hambatan yang dimiliki oleh seorang Achmad Fauzi Wongsojudo yaitu menurut Bapak Ibnu Hajar selaku Budayawan Sumenep sekaligus Penasihat Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kabupaten Sumenep, berikut penjelasannya:

“Kadang-kadang sosok Achmad Fauzi Wongsojudo ketika beliau menjabat sebagai Bupati hingga saat ini terkadang beliau sulit dihubungi melalui *by phone* dan semacamnya, tapi ketika bertemu langsung *face to face* dengan orangnya dia nyaman diajak ngobrol maupun diskusi. Saya tidak tau apakah dalam komunikasi *by phone* apa beliau memang tidak suka atau tidak hobi, saya tidak tau ya, tapi ya itu ada 2 karakter yang ditangkap oleh masyarakat, dan ini juga ditangkap dari beberapa teman-teman wartawan, teman-teman LSM dan juga aktivis dan jauh berbeda ketika beliau menjadi Wakil Bupati Sumenep beliau mudah mengangkat telepon dari beberapa wartawan maupun aktivis.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas bahwasanya ada beberapa faktor penghambat yaitu sosok Achmad Fauzi Wongsojudo ketika saat ini menjadi Bupati Sumenep sangat susah untuk dihubungi via telepon dan itu juga sangat dirasakan oleh beberapa kalangan, baik dari wartawan, LSM, hingga aktivis mahasiswa. Berbeda ketika Achmad Fauzi Wongsojudo menjadi Wakil Bupati Sumenep, beliau sangat mudah dihubungi melalui via

¹¹ Achmad Fauzi Wongsojudo, Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (9 Oktober 2024).

¹² Ibnu Hajar, Budayawan Sumenep, Wawancara Langsung (2 Maret 2024)

telepon, dan Bapak Ibnu Hajar menilai bahwasanya keluhan-keluhan dari teman-teman Wartawan, LSM, hingga Aktivistis Mahasiswa tersebut lebih ke karakter personal dari sosok Achmad Fauzi Wongsojudo, mungkin karena memang kesibukan beliau dalam memimpin Kabupaten Sumenep.

Hambatan selanjutnya yang dimiliki Achmad Fauzi Wongsojudo yaitu menurut Bapak Abrari selaku Sekretaris DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep, berikut penjelasannya:

. “Hambatan yang dimiliki oleh sosok Achmad Fauzi Wongsojudo ini beliau lebih memprioritaskan Kabupaten Sumenep dan menomor duakan partainya, dalam artian terkadang beliau absen dalam acara-acara partai yang bersifat *non formal* akan tetapi jika acara-acara yang resmi dan bersentuhan langsung dengan masyarakat beliau pasti hadir dan tidak pernah absen, karena bagi beliau masyarakat adalah salah satu prioritas bagi dirinya terlebih beliau juga orang nomor satu di Kabupaten Sumenep dengan menjabat sebagai Bupati Sumenep saat ini. Maka dari itu beliau sangat mengutamakan pembangunan daerah, jika acara partai kan masih bisa diwakilkan oleh beberapa pengurus yang lain.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya Achmad Fauzi Wongsojudo sangat lebih memprioritaskan Kabupaten Sumenep dan mengesampingkan yang berkaitan dengan partainya yang mengusung beliau hingga memimpin kota keris, akan tetapi semua itu jika ada acara resmi yang diselenggarakan oleh partai beliau pasti datang namun jika acaranya masih bisa diwakilkan oleh pengurus yang lain beliau pasti memberikan tugasnya kepada perwakilan tersebut.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditemukan beberapa penemuan dalam penelitiannya:

¹³ Abrari, Sekretaris DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep (9 Oktober 2023)

1. Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding Partai Politik PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep.

1. Strategi yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep dalam membranding dan menarik simpati masyarakat muslim di Kabupaten Sumenep dibantu melalui sosok figure ketokohan MH. Said Abdullah, selaku Ketua DPP PDI Perjuangan sekaligus menjabat sebagai Ketua Badan Anggaran DPR RI.
2. Sukses menahkodai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep dengan menorehkan Suara Partai Tertinggi yaitu sebesar 33,39%.
3. Kepemimpinan Achmad Fauzi Wongsojudo dinilai sukses dalam menahkodai DPC PDI Perjuangan Sumenep dengan menorehkan 11 kursi terbanyak saat ini pada Pileg 2024 di Kabupaten Sumenep.
4. Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep Achmad Fauzi Wongsojudo mengintruksikan dari tingkat DPC hingga PAC untuk seluruh kader agar memiliki media sosial yang aktif untuk program kerja yang dilakukan oleh DPC PDI Perjuangan Kabupaten dapat terpublikasikan dan dilihat oleh masyarakat luas.
5. Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo dikenal mudah beradaptasi kepada seluruh kalangan, sangat komunikatif, dan juga aktif melakukan sowan atau silaturahmi terhadap para ulama dan kyai se-Kabupaten Sumenep

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Komunikasi Politik Untuk Membranding DPC DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

- a. Faktor Pendukung

- 1) DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep melakukan konsolidasi kader hingga Tingkat PAC (Pengurus Anak Cabang)
- 2) Kedekatan Achmad Fauzi Wongsojudo dengan masyarakat maupun tokoh agama dinilai dapat membantu dalam melakukan komunikasi politik.
- 3) DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep mengadakan Sekolah Politik kepada seluruh kader maupun masyarakat yang mempunyai keinginan terjun ke dunia politik.
- 4) DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep dibawah kepemimpinan Achamad Fauzi Wongsojudo sering melakukan bagi-bagi sembako terhadap masyarkat yang kurang mampu.
- 5) Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo dan DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep memiliki point yang hendak dibidik adalah kesejahteraan bersama,

b. Faktor Penghambat

- 1) Mayoritas masyarakat menilai politik itu harus bernilai uang
- 2) Khawatir tidak dapat memenuhi memenuhi masyarakat sesuai dengan kebutuhan dengan apa yang telah dijanjikan.
- 3) Secara geografis letak Kantor DPC DPI Perjuangan Kabupaten Sumenep jauh dari Pusat Kota Sumenep
- 4) Achmad Fauzi Wongsojudo sedikit susah jika dihubungi via telepon oleh teman-teman Wartawan, Aktivis, hingga LSM.

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan gagasan penelitian yang erat kaitannya dengan pola, kategori dan dimensi. Pembahasan juga memuat penafsiran dan penjelasan mengenai teori atau temuan yang didapatkan dilapangan. Setelah peneliti memaparkan informasi hasil kajian, dalam bab ini informasi dan hasil penelitian tersebut akan dikorelasikan dengan teori yang ada. Hal ini, supaya bisa memperjelas temuan penelitian.

1. Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Dalam Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Dalam Membranding Partai Politik PDI-Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep dan bisa dikatakan bahwasanya sosok Achmad Fauzi Wongsojudo telah berhasil banyak dalam melakukan strategi komunikasi politiknya untuk mengembangkan branding DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini ada 5 poin teori yang dianalisis oleh peneliti dan sangat relevan diantaranya yaitu: Menyusun Pesan Persuasif, Memahami Khalayak, Ketokohan dan Kelembagaan, Menciptakan Kebersamaan, Memilih dan Memilah Media.¹⁴

a. Menyusun Pesan Persuasif

Komunikasi politik adalah komunikasi yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, kebijakan, aktor politik dan pesan politik. Sebagai bidang terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Salah satu definisi komunikasi politik adalah komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah".¹⁵ Salah satu cara untuk mempengaruhi komunikasi politik untuk mencapai tujuan adalah dengan adanya pemimpin politik. Kepemimpinan Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo sebagai Bupati Kabupaten Sumenep memiliki dampak yang signifikan terhadap partai politik ini, dan dampak ini dapat dilihat dari tiga aspek: proses dan karakter kepemimpinan, hasil kepemimpinan, dan sumber kekuasaan. Kepemimpinan kharismatik bergantung pada masyarakat yang mengagumi pemimpin yang luar biasa dibuktikan bahwasanya menurut survey yang dilakukan oleh Unibraw tingkat kepuasan masyarakat Sumenep terhadap kepemimpinan Bupati Fauzi mencapai angka 76% yang dirasakan masyarakat adalah beliau mampu memberikan layanan kesehatan gratis maupun layanan kesehatan lain di berbagai puskesmas.

¹⁴ Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020), 36.

¹⁵ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), 12.

Achmad Fauzi Wongsojudo juga sangat giat dalam melakukan komunikasi politik terhadap seluruh elemen masyarakat khususnya para kader partai, Upaya komunikasi politik ini terus dibangun oleh beliau agar menarik simpati dan hati masyarakat sekaligus untuk membranding partai berlogo banteng tersebut agar kursi di DPRD Sumenep untuk PDI Perjuangan bertambah dan naik signifikan jika dibandingkan dari periode sebelumnya yaitu tahun 2019-2024. Terbukti saat ini komunikasi politik yang dibangun oleh sosok Achmad Fauzi Wongsojudo mengantarkan partainya menjadi partai dengan perolehan suara terbanyak dan perolehan kursi di DPRD Sumenep menjadi bertambah pada tahun 2024 saat ini.

Sosok Achmad Fauzi Wongsojudo juga dinilai memiliki gaya kepemimpinan yang cenderung transformatif dibuktikan bahwasanya beliau salah satu kepala daerah pertama yang menggunakan mobil listrik sebagai kendaraan dinas, dan beliau juga mewajibkan aparatur sipil negara agar menggunakan kendaraan kendaraan listrik, cara tersebut dinilai oleh Cak Fauzi sebagai kendaraan ramah lingkungan dan bebas polusi.

Anwar Arifin mengatakan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan saat membuat pesan politik Persuasif berarti memilih tema dan materi yang cocok dengan situasi dan keadaan tertentu. Kemampuan untuk membangkitkan perhatian khalayak dan mendorong mereka untuk melihat politikus yang menyampaikan pesan politik adalah kunci untuk mempengaruhi khalayak pesan politik.¹⁶ Ini terbukti oleh fakta bahwa Cak Fauzi memiliki kemampuan untuk memahami keadaan dan kondisi masyarakat karena kemampuannya untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang ada di masyarakat Kabupaten Sumenep. Dengan demikian, dia dapat menggunakan pengalaman ini untuk menyampaikan pesan persuasif kepada masyarakat bahwa dia akan mengoptimalkan pelayanan di berbagai bidang, termasuk pembangunan dan bantuan kepada masyarakat.

¹⁶ Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020), 42.

b. Memahami Khalayak

Ini mencakup keadaan psikologis dan fisik khalayak, termasuk pemahaman mereka tentang subjek, kemampuan mereka untuk mendapatkan pesan melalui kemampuan mereka, terutama dalam hal kosa kata yang mereka gunakan, dan media yang mereka gunakan. Pengaruh kelompok dan masyarakat, prinsip dan kebiasaan dalam komunitas dan masyarakat, serta kondisi di mana komunitas itu berada adalah komponen tambahan yang harus dipahami.¹⁷

Calon pemimpin harus mampu memahami khalayak. Selanjutnya, dalam komunikasi politik, akan ada proses menerima dan menyampaikan pesan. Tujuannya adalah untuk saling memberi masukan dan memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang baik. Untuk mendekati diri kepada masyarakat, setiap ketua partai politik harus melakukan sejumlah aktivitas untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan kondisi saat ini. Beberapa contoh aktivitas ini termasuk bersosialisasi terbuka dengan anggota komunitas di rumah calon, mengunjungi rumah warga secara langsung, dan bergabung dalam kelompok tertentu. Kegiatan yang biasa dilakukan Cak Fauzi dengan mendatangi ataupun bertamu ke rumah-rumah warga dengan tujuan memperkenalkan diri serta memahami keadaan dan kemauan masyarakat yang disertai dengan memohon doa restu.

Achmad Fauzi Wongsojudo juga menyampaikan bahwasanya langkah strategi pembrandingan PDI Perjuangan Sumenep dimulai dengan cara berbaur dan mendekati diri kepada masyarakat. PDI Perjuangan dibranding sebagai partainya wong cilik yang berguna disbanding untuk partai lain dan seiring dengan kecerdasan yang muncul ditengah masyarakat akhirnya masyarakat juga menerima dengan baik sesuai dengan pemahaman bahwa semua partai politik tidak jauh berbeda sebagai partai yang menjadi kontestan politik juga bercita-cita mensejahterakan rakyatnya.

¹⁷ Ibid

Arifin mengatakan bahwa teori dasar komunikasi politik dapat diuraikan dengan menggunakan paradigma komunikasi politik. Di antaranya merupakan teori empati dan homofili, yang disebut oleh Rogers dan Shoemaker sebagai penjabaran dari paradigma interaksional. Empati adalah komunikasi emosi atau sentimen yang efektif antara orang-orang yang berbagi perspektif satu sama lain. Memahami orang lain berarti menggabungkan perasaan dan pemahaman mereka, sehingga kognitif mereka berfungsi dengan baik. Namun, homofili dalam komunikasi politik mengacu pada ketika frekuensi komunikasi antara pemilih bergantung pada kesamaan ideologis mereka. Homofili murni adalah mereka yang hanya berkomunikasi dengan kelompok ideologis yang sama.¹⁸

Pada saat melakukan strategi komunikasi politik dalam memahami khalayak, teori empati dan homofili cukup sejalan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan Achmad Fauzi Wongsojudo pada saat menjadi Ketua DPC PDI Perjuangan sekaligus menjadi Bupati Kabupaten Sumenep. Sebab ia nampak sejalan dengan teori empati dan homofili pada saat proses mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan musyawarah terbuka dirumahnya maupun di rumah dinas dengan tujuan memahami khalayak, baik dari sektor pembangunan, juga kebutuhan masyarakat untuk perubahan yang lebih baik untuk Kabupaten Sumenep.

c. Merawat Ketokohan

Dalam strategi komunikasi politik untuk pencitraan politik, pemeliharaan ketokohan dan kelembagaan adalah langkah pertama. Ini berarti bahwa posisi seorang politikus dan lembaga politik yang terdapat dalam masyarakat akan memengaruhi proses komunikasi politik, diantaranya dalam proses membranding partai politik.

¹⁸ Atie Rachmiate, O. Hasbiansyah, Ema Khotimah, and Dadi Ahmadi, "Strategi Komunikasi Politik dan Budaya Transparansi Partai Politik," *Mimbar* 29, no. 2 (Desember, 2013): 125, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/384/300>

Anwar Arifin menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemilih dalam sebuah pemilihan umum cenderung akan memilih kandidat atau calon politik yang selaras dengan kriteria idealnya. Politikus yang ideal memiliki sifat seperti kecakapan, kedewasaan, kejujuran, keberanian, dan sebagainya. Lembaga yang dimaksud adalah tempat di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam politik, lembaga ini dapat berupa pemerintahan, partai politik, atau birokrasi. Pada dasarnya, lembaga non politik juga memiliki kekuatan politik, tetapi tidak sebesar lembaga politik.¹⁹

Dengan adanya ketokohan Bapak MH. Said Abdullah juga bagian strategi branding Partai PDI Perjuangan, figure tokoh penting ini yang sangat berpengaruh di Madura khususnya Kabupaten Sumenep, MH. Said Abdullah, selaku Ketua Badan Anggaran DPR RI sekaligus Ketua DPP PDI Perjuangan. Sosok inilah yang menjadikan seluruh kader PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep mudah untuk turun kepada masyarakat dan mengambil hati para masyarakat wong cilik, dengan terbukti sosok beliau berkontribusi besar terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat madura khususnya Kabupaten Sumenep.

Langkah strategis yang juga dilakukan oleh Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo dalam membranding Partai Politik PDI Perjuangan di Masyarakat Mayoritas Muslin di Kabupaten Sumenep ialah Merawat ketokohan dalam politik memungkinkan kepahlawanan politik dan charisma karena kredibilitas, yaitu karena moralitas dan sifat terpuji yang dapat dipercaya dalam pergaulan masyarakat. Selain itu, kemampuan, keterampilan, dan keahlian untuk menyampaikan pesan yang dikuasainya menumbuhkan kepercayaan.

Lebih tepatnya merawat tokoh agama dan sosial di Kabupaten Sumenep karna Bapak Achmad Fauzi Wongsojudo kerap aktif dan komunikatif

¹⁹ Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020), 42.

terhadap seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Sumenep, beliau juga mengemban amanah sebagai orang nomor satu di Kabupaten Sumenep, beliau menjadi Bupati sangat sering dan mengadakan acara-acara besar dengan mengundang seluruh ulama dan para kyai hingga habaib pada saat hari besar islam, dengan tujuan untuk mempersatukan umat dan juga agar menyegarkan pemahaman kita terhadap ajaran Islam.

Cak Fauzi juga sangat dekat dengan *Nahdlatul Ulama* dibuktikan dirumah beliau terdapat lukisan *Nahdlatul Ulama* dengan sangat besar, dan orang tua beliau juga Aktivistis Gerakan Pemuda Ansor, dan beliau juga sangat dekat dengan tokoh-tokoh kyai NU sampai beliau diberi gelar “Gus” oleh Ketua PCNU Sumenep.

d. Menciptakan Kebersamaan

Untuk menarik simpati publik dalam komunikasi politik, langkah selanjutnya adalah menciptakan kebersamaan. Ketua partai politik dan ketua badan pemenangan pemilu partai biasanya melakukan ini. Memang, ketua partai politik harus mengenal khalayak dan menyampaikan pesan yang homofili untuk membuat masyarakat bersatu. Perlu digaris bawahi bahwa homofili adalah kemampuan untuk memiliki kepentingan dan bahasa yang sama dengan orang lain, terutama dalam pesan politik yang disampaikan oleh komunikator.

Mengenal masyarakat dan menyusun pesan *homofili* dibuktikan dengan Cak Fauzi selaku Bupati Sumenep meminta kepada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk rajin terjun ke masyarakat, karena turun langsung kepada masyarakat bisa mengatasi dan mengetahui persoalan. Seorang politikus harus mempunyai kepribadian fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi orang lain. Yang paling penting adalah siapa yang berkomunikasi dengan masyarakat karena banyak komunikator yang dimaksud memiliki kesamaan dengan khalayak atau masyarakat.

Seorang politikus membuat pesan politik setelah mereka memahami khalayak suara mereka; yang paling penting adalah pesan yang persuasif dan dapat menarik perhatian masyarakat.

e. Memilih dan Memilah Media

Media sangat penting dan berpengaruh ketika seseorang menjadi politikus atau bahkan menjadi ketua partai politik, hal ini sebagai penyampaian informasi kepada public atau masyarakat. Komunikator dalam komunikasi politik harus menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai cara atau media.

Dalam melakukan proses branding media yang dipakai tidak begitu besar, seperti temuan peneliti mengenai saluran komunikasi media yang digunakan Achmad Fauzi Wongsojudo pada saat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat Kabupaten Sumenep. Sebab beliau lebih memilih melakukan komunikasi secara langsung (*Interpersonal*) dalam komunikasi politiknya, dengan cara menjalin silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh agama, melakukan kunjungan ke rumah-rumah secara langsung dan silaturahmi bersama masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kedekatan seorang Achmad Fauzi Wongsojudo sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan sekaligus Bupati Sumenep dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan juga masyarakat umum di Kabupaten Sumenep.

Ardial menyatakan bahwa dalam proses komunikasi politik, yang paling penting bukan hanya pesan politik yang disampaikan, tetapi juga siapa yang menyampaikan pesan tersebut, baik politikus, aktivis, atau profesional, dan lembaga mana. Dengan kata lain, seberapa efektif komunikasi politik dalam mencapai tujuan dan sasarannya sangat dipengaruhi oleh karakteristik komunikator politik dan lembaga politik yang mendukungnya. Untuk mencapai sasaran dan tujuan, komunikasi politik dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk keberadaan pemimpin politik, sifat kelembagaan dan ketokohan, perawatan sifat kelembagaan, stabilitas kelembagaan, pemahaman

khalayak, penetapan metode, pemilihan media, negosiasi, dan mencapai konsensus.²⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep

Pada saat membuat strategi komunikasi politik, perlu dipikirkan dan dipahami terlebih dahulu dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat yang ada. Seperti yang peneliti temukan pada penelitian ini, diketahui Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo dalam Membranding Partai Politik DPC PDI Perjuangan bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan komunikasi politiknya diantaranya yaitu.

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung Achmad Fauzi Wongsojudo pada saat menyampaikan pesan komunikasi politik yaitu diantaranya pengalaman yang luas, beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Sumenep mendampingi KH. Abuya Busyro Karim pada tahun 2016-2021. Cara yang dilakukan oleh beliau dalam menarik simpati masyarakat Kabupaten Sumenep yaitu dengan keberhasilan program-program yang telah beliau ciptakan dan yang sudah beliau kembangkan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan temuan peneliti Achmad Fauzi Wongsojudo unggul dibidang dalam pendekatan ke berbagai lapisan masyarakat maupun beberapa ulama maupun tokoh agama, beliau dinilai berani dalam menghadapi persoalan daerah, beliau juga sangat berani turun melihat kondisi masyarakat dan bersentuhan langsung dengan masyarakat tanpa adanya penghalang. Dengan pengalaman menjadi Wakil Bupati Sumenep sebelumnya beliau

²⁰ Khoirul Muslimin, *Komunikasi Politik* (Yogyakarta: Unisnu Press, 2020), 36-45.

sangat sangat mudah dalam melakukan komunikasi politik terhadap masyarakat dalam meningkatkan citra positif partai DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat Achmad Fauzi Wongsojudo dalam melakukan komunikasi politik terhadap masyarakat Kabupaten Sumenep yaitu kebanyakan masyarakat menilai bahwasanya politik itu identik dengan uang.

Oleh sebab itu sangat diperlukan pemahaman politik secara kompleks dan luas bagi masyarakat Kabupaten Sumenep maupun kalangan anak muda agar mereka mempunyai pandangan yang positif terhadap politik, maka dari itu DPC PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep berkomitmen akan selalu mengadakan sekolah politik bagi para kadernya maupun masyarakat yang mempunyai keinginan yang tinggi dalam mempelajari politik secara luas.